

The Influence of Receivables Turnover, Cash Flow, Inventory Turnover on Liquidity with Profitability as an Intervening Variable

Case Study of Food and Beverage Companies Listed on the IDX in 2019 – 2022

Dwi Martalia¹, Ifanny Adnan Pratama^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Effect of Receivables Turnover, Cash Flow, Inventory Turnover, Liquidity, Profitability

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the Effect of Receivables Turnover, Cash Flow, Inventory Turnover on Liquidity with Profitability as an Intervening Variable. **Background Problems:** The growth of large and medium manufacturing industries in 2017 increased by 4.74% compared to 2016 due to an increase in food industry production by 9.93%, while the beverage industry decreased by 2.77%. **Novelty:** Testing on the same variables by adding different intervening variables and objects. **Research Methods:** This research is a type of quantitative research of secondary data in the form of panel data. The sample used was 24 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2022 period, then processed with SPSS analysis tools including descriptive statistical tests, classical assumption tests, goodness of fit tests, hypothesis tests, sobel tests. **Findings/Results:** That Receivables Turnover, Cash Flow and inventory partially have a positive effect on liquidity, Profitability and Receivables Turnover, have a significant positive effect on liquidity, profitability can mediate receivables turnover and Cash Flow on liquidity. **Conclusion:** Conduct a comprehensive analysis of the company's financial performance, including profitability and liquidity ratios, before making investment decisions.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. **Latar Belakang Masalah:** Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,74% terhadap tahun 2016 yang disebabkan naiknya produksi industri makanan sebesar 9,93%, sedangkan industri minuman mengalami penurunan sebesar 2,77%. **Kebaharuan:** Menguji pada variabel yang sama dengan menambahkan variabel intervening dan objek yang berbeda. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif data sekunder berbentuk data panel. Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022, kemudian diolah dengan alat analisis SPSS meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji goodness of fit, uji hipotesis, uji sobel. **Temuan/Hasil:** Bahwa Perputaran Piutang, Arus Kas dan persediaan secara persial berpengaruh positif terhadap likuiditas, Profitabilitas dan Perputaran Piutang, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas, profitabilitas dapat memediasi perputaran piutang dan Arus Kas terhadap likuiditas. **Kesimpulan:** Melakukan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio profitabilitas dan likuiditas, sebelum membuat keputusan investasi.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: dwimartalia2113@gmail.com, adnanp652@gmail.com

INTRODUCTION

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia masih didorong oleh industri yang berbasis konsumsi dalam negeri, hal ini terjadi dikarenakan laju pertumbuhan penduduk per Tahun mencapai 1,36% dan jumlah penduduk di Indonesia sampai saat ini mencapai lebih dari 262 juta orang (Badan Pusat Statistika:2017). Pertumbuhan penduduk dapat memacu perusahaan dalam melakukan inovasi dan berbagai pengembangan produk mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat. Setiap perusahaan mempunyai satu tujuan yang sama yaitu memperoleh profit atau laba. Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan Semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah modal kerja. Untuk menentukan kebutuhan dari modal kerja yang akan digunakan perusahaan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri food dan beverages memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang (Rachman, 2016). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indonesia. Dari data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen terhadap tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri makanan sebesar 9,93%. Sedangkan industri minuman mengalami penurunan sebesar 2,77%. dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran piutang, perputaran arus kas dan perputaran persediaan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Menurut Kasmir (2019) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang telah ditetapkan, semakin lama syarat pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin lama juga modal terikat dalam piutang tersebut sehinggamengakibatkan lambatnya proses perputaran piutang, hal ini juga berarti jika syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan semakin cepat maka proses perputaran piutang juga semakin cepat sehingga laba pun meningkat.

Menurut Harahap (2016) rasio perputaran kas ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kas nya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Semakin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan barang dagangan semakin cepat. Dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang atau kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima (Dewi, 2017).

Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus dibayar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memunahi kewajiban jangka pendek. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Keempat komponen tersebut, yaitu perputaran piutang, arus kas, persediaan dan likuiditas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanam oleh investor. Pencapaian tingkat profitabilitas menekankan kepada penggunaan elemen perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan dan likuiditas seefisien mungkin. Semakin baik efisiensi keempat elemen tersebut menandakan profitabilitas yang akan diterima akan tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Kasmir (2008) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio - rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai profitabilitas antara lain yaitu net profit margin, gross profit margin, operating profit margin, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Profitabilitas memegang peranan penting dalam suatu bisnis karena mencerminkan masa depan jika bisnis tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan, pertanyaan tentang profitabilitas sangat penting. Bagi para pemimpin bisnis, profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau kesuksesan yang tidak dicapai oleh bisnis yang mereka jalankan. Sedangkan bagi karyawan korporasi, semakin tinggi keuntungan perusahaan tempat mereka bekerja, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mendapatkan kenaikan gaji.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2019) mengenai pengaruh perputaran piutang, arus kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Variabel Independen adalah Pengaruh piutang, arus kas dan perputaran persediaan. Variabel dependen adalah Likuiditas. Hasil yang di dapatkan peneliti Asrini Mayasari menunjukkan perputaran piutang, arus kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2018) mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Variabel dependennya adalah Likuiditas dan Variabel Independennya adalah perputaran kas dan perputaran persediaan. Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2017) mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas, Variabel independen adalah Likuiditas dan Variabel dependen adalah perputaran piutang dan arus kas. Hasil penelitian yang didapatkan adalah perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perputaran piutang, arus kas, perputaran persediaan terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Objek yang dijadikan penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Michael Spence (1973), menurut Spence, dengan memberikan sinyal, pihak pengirim (pemile informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, Informasi yang di publikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2016).

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Sudiarto, 2016). Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi opini positif terhadap investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Likuiditas

Likuiditas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek atau harus segera di bayar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktva tetap (Hanif & Halim, 2019).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran Selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata piutang (Bambang, 2001). Rasio ini menggambarkan

kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran.

Arus Kas

Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling lancar, karena kas paling sering digunakan untuk transaksi-transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan baik langsung maupun tidak langsung selalu berhubungan dengan kas. Menurut Murhadi (2013) kas merupakan posisi kas yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun uang yang berada dalam rekening untuk transaksi harian perusahaan. Menurut Halim (2007) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Perputaran Persediaan

Menurut Murhadi (2013) persediaan merupakan keseluruhan barang baik mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Profitabilitas

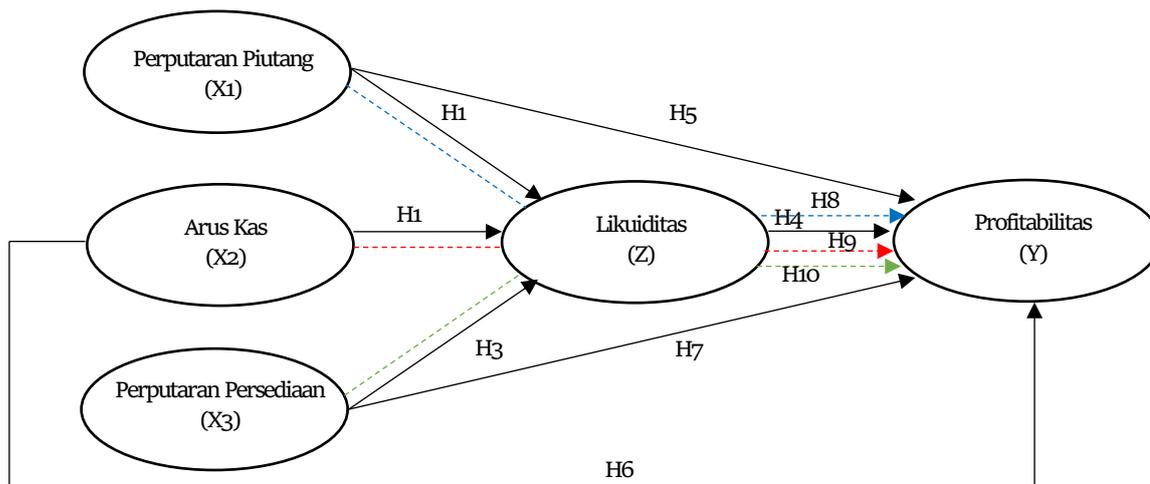
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Assets. Menurut Prihadi (2011: 152), ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Ikhsan dan Prianthara (2009 : 106), mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1= Diduga perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- H2= Diduga arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas..
- H3= Diduga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- H4= Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- H5= Diduga perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H6= Diduga arus kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H7= Diduga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H8= Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas melalui protabilitas.
- H9= Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas melalui protabilitas.
- H10= Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas melalui protabilitas.

Maka atas dasar hipotesis tersebut dibuatlah kerangka pemikiran untuk menggambarkan keterkaitan interaksi antar variabel, mendeskripsikan landasan teori dan ciri khas pola dari interaksi yang terjadi seperti pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun dan setiap perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019 -2022. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan tergolong pada penelitian eksplanatori (explanatory research) dengan tujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Likuiditas (Y) dengan menggunakan rasio cepat. Apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai quick ratio sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya (Fahmi, 2011:62). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel independen pertama (X1) adalah perputaran piutang. Menurut Raharjaputra (2009: 204) perputaran piutang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Variabel independen pertama (X2) dalam penelitian ini adalah perputaran kas. Menurut James O.Gill, rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan” (Kasmir, 2014,h.140). Rasio ini dihitung dengan :

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Variabel independen terakhir (X3) adalah perputaran persediaan. “Menurut Kasmir (2014,h.180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus menggunakan:

$$\frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (z), dimana variabel ini mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur, variabel ini diukur dengan menggunakan Return On Aset (ROA). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ESULTS

Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan agar menerangkan distribusi atau sebaran data dari variabel -variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel -variabel yang digunakan adalah Perputaran Piutang dan arus kas (X) sebagai variabel independen. Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening dan variabel dependen adalah Likuiditas (Y) diambil langsung dari data laporan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 -2022. Berikut ini hasil pengujian analisis dekritif sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PerputaranPiutang	96	1.28	443.77	17.2868	48.39650
X2_ArusKas	96	1.12	79.81	8.4585	13.19759
X3_Persediaan	96	1.05	12.54	5.6372	2.78902
Y_Likuiditas	96	1.02	11.42	3.9468	2.96364
Z_Profitabilitas	96	1.02	9.89	3.7754	2.61060
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30829785
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.101
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil uji normalitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikasi yang terlihat di Asymp.Sig yang lebih besar dari tingkat signifikasi penelitian sebesar 0,05 yaitu 2,3%. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen yang diteliti. Cara mendeteksinya adalah dilihat dari nilai toleransi atau variance inflation factor (VIF). Uji multikolineritas yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_PerputaranPiutang	.940	1.063
	X2_ArusKas	.980	1.020
	X3_Persediaan	.947	1.056
	Z_Profitabilitas	.972	1.029

a. Dependent Variable: Y_Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam model menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan memiliki VIF < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tolerance Perputaran Piutang sebesar 0,940 dan nilai VIF sebesar 1,063, Arus Kas dengan nilai tolerance sebesar 0,980 dan nilai VIF sebesar 1,020, Persediaan dengan nilai tolerance sebesar 0,947 dan nilai VIF sebesar 1,056. Profitabilitas dengan nilai tolerance sebesar 0,972 dan nilai VIF sebesar 1,029. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang berkondisi Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.084	.423		4.932	.000
	X1_PerputaranPiutang	-.004	.003	-.108	-1.103	.873
	X2_ArusKas	-.006	.002	-.046	-.480	.632
	X3_Persediaan	-.080	.057	-.136	-1.392	.567
	Z_Profitabilitas	.239	.006	.380	1.949	.175

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dapat diketahui pada uji glejser menunjukkan bahwa Perputaran Piutang senilai 0,873 yang lebih besar dari 0,05, Arus kas senilai 0,632 yang lebih besar dari 0,05, Persediaan senilai 0,567 yang lebih besar dari 0,05, dan Profitabilitas senilai 0,175 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan independen Perputran piutang, arus Kas, persediaan dan Profitabilitas dapat digunakan untuk mempengaruhi likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya pada periode 2019 - 2022.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.260	-.170	2.98823	1.803

a. Predictors: (Constant), Z_Profitabilitas, X3_Persediaan, X2_ArusKas, X1_PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: Y_Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.803. Dari hasil nilai Durbin-Watson tersebut kita bandingkan dengan nilai tabel dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 24 (n=96), dan jumlah variabel sebanyak 4 (k=4), dan diperoleh DU sebesar 1.7553. Suatu model dapat dikatakan bebas dari data autokolerasi jika nilai DW > DU dan $DW < 4 - 1,775$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier bebas dari autokolerasi.

Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual (persial) maupun secara bersama-sama (simultan). Dalam hal ini penulis menggunakan regresi linier berganda karena penulis akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.858	.833		4.633	.000
	PerputaranPiutang	-.001	.007	-.027	-.177	.030
	_ArusKas	-.010	.023	-.105	-.429	.019
	_Persediaan	-.075	.113	-.110	-.661	.010
	Profitabilitas	.163	.119	.103	1.367	.000

a. Dependent Variable: Y_Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, jika nilai unstandardized coefficients kita masukkan ke dalam persamaan regresi, maka akan di dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,858 - 0,001 - 0,010 - 0,075 + 0,163$$

Berdasarkan tabel diperoleh hasil koefisien variabel intervening sebesar 0,163 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian profitabilitas mampu memediasi pengaruh perputaran piutang, arus kas dan persediaan terhadap likuiditas diterima.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien deteminasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.608	-.737	2.98823

a. Predictors: (Constant), Z_Profitabilitas, X3_Persediaan, X2_ArusKas, X1_PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: Y_Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai R Square (R²) yang mewakili besarnya pengaruh antar variabel adalah sebesar 0,608 atau 60,8%. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel pada perubahan perputaran piutang, arus kas, persediaan, profitabilitas terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022 dengan cara menghitung koefisien determinasi. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh dari perputaran piutang, arus kas, persediaan, profitabilitas terhadap likuiditas sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Persial (t-test)

Tabel 8. Struktur 1 Uji Persial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.858	.833		4.633	.000
	PerputaranPiutang	-.001	.007	-.027	-.177	.030
	ArusKas	-.010	.023	-.105	-.429	.019
	Persediaan	-.075	.113	-.110	-.661	.010
	Profitabilitas	.163	.119	.103	1.367	.000

a. Dependent Variable: Y_Likuiditas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 9. Struktur 2 Uji Persial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.858	.833		4.633	.000
	X1_PerputaranPiutang	-.001	.007	-.019	-.177	.020
	X2_ArusKas	-.010	.023	-.045	-.429	.003
	X3_Persediaan	-.075	.113	-.070	-.661	.000

Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,004 - 0,038X_1 + 0,397X_2 + e$$

Nilai α = konstan sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika variabel Likuiditas dan Profitabilitas dianggap konstan (bernilai nol), maka diprediksikan Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,004%. Nilai β_1 = nilai koefisien Likuiditas (X_1) negatif dinilai -0,038 artinya jika perubahan Likuiditas meningkat 1% dengan asumsi variabel-variabel lain adalah konstant, maka Likuiditas akan menurunkan Return Saham sebesar 0,038%. Sebaliknya jika perubahan Likuiditas menurun sebesar 1% maka Likuiditas akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,038%. Nilai β_2 = nilai koefisien Profitabilitas (X_2) menunjukkan tanda positif dinilai 0,397 artinya jika perubahan Profitabilitas meningkat 1% dengan asumsi variabel-variabel lain adalah sebagai konstant maka Profitabilitas akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,397%.

Uji Statistik F

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.125	2	1.063	.079	.001 ^b
Residual	119.168	90	1.788		
Total	129.293	93			

a. Dependent Variable: Likuiditas

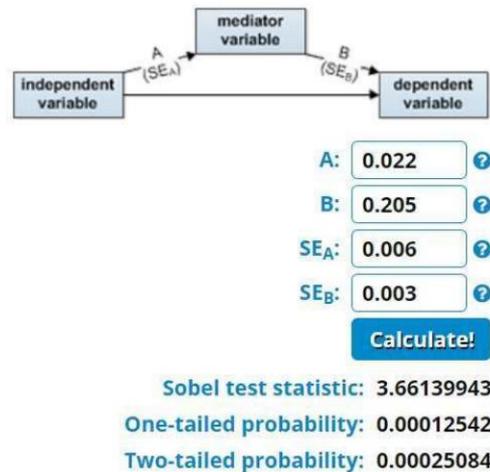
b. Predictors: (Constant), ROA, Perputaran Piutang, Arus Kas, Persediaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) didapatkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka secara bersama – sama (simultan) perputaran piutang, arus kas dan persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Sobel

Untuk menguji variabel mediasi dapat digunakan uji sobel Tes untuk mengetahui apakah variabel mediasi yang dimaksud benar akan memediasi atau tidak memediasi sama sekali.



Gambar 2. Uji Sobel

Sumber: Sobel Test Calculator

DISCUSSION

Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrini Maya Sari, yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel arus kas, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,019. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Dewi Indriani dalam penelitian ini, di mana arus kas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran persediaan menunjukkan nilai signifikansi 0,010. Secara lebih terperinci, rendahnya nilai perputaran persediaan menandakan bahwa persediaan tidak segera terjual atau beredar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas adalah aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan. Melihat hasil dari analisis regresi koefisien profitabilitas yang sebesar 1,367 menunjukkan hubungan linear positif antara profitabilitas dan likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh Margareta dan Nursadikin (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan lebih likuid. Dalam penelitian tersebut, diuraikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan mampu mengelola aset lancarnya dengan lebih baik, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih efisien. Hasil ini juga memperkuat temuan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap likuiditas. Kesimpulan ini diperkuat oleh berbagai studi terdahulu yang menunjukkan hubungan erat antara profitabilitas dan likuiditas. Dengan demikian, perusahaan harus fokus pada strategi yang meningkatkan profitabilitas untuk juga memastikan likuiditas yang memadai sehingga mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan mempertahankan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, variabel arus kas memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 yang

lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara arus kas dan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persediaan memiliki nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Wijaya (2021) juga mendukung temuan ini, di mana Wijaya menemukan bahwa perputaran persediaan yang tidak efisien dapat menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan dan pembelian material yang tidak tepat waktu. Hal ini juga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Pengaruh arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas sangat penting dalam konteks manajemen keuangan perusahaan. Arus kas mencerminkan aliran masuk dan keluar kas dalam suatu perusahaan, sedangkan likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh persediaan terhadap likuiditas melalui profitabilitas merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Persediaan mencerminkan barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi, sedangkan likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Arus kas dan Persediaan terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2019 - 2022) yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan apabila Perputaran Piutang secara persial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022. Arus Kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022. Persediaan secara persial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022. Perputaran Piutang secara persial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022.

Arus Kas secara persial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022. Persediaan secara persial berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2022. Profitabilitas dapat memediasi perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Profitabilitas dapat memediasi Arus Kas terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Profitabilitas dapat memediasi Arus Kas terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor.

MANAGERIAL IMPLICATION

Perusahaan sebaiknya fokus pada pengelolaan persediaan yang efisien untuk meningkatkan perputaran persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen persediaan yang baik. Disarankan untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio profitabilitas dan likuiditas, sebelum membuat keputusan investasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan berpotensi memberikan imbal hasil yang baik. Dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor perputaran piutang, arus kas dan persediaan yang memberikan dampak pada likuiditas. Hal ini terbukti dalam penelitian ini perputaran piutang, arus kas dan persediaan terhadap profitabilitas. Semoga dalam penelitian ini para investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan melihat kondisi keuangan perputaran piutang, arus kas dan persediaan.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mencakup lebih banyak sektor industri, tidak hanya perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh perputaran piutang, arus kas, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dan profitabilitas di berbagai konteks.

REFERENCES

- Aini, A. T., Putra, R. E., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Equilibria*, 10
- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Anggraeni dan Sulhan (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi, 4(2)
- EKSANDY, A., & DEWI, V. M. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan erputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. 2(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 edisi 9. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence, J. 2003. Principles of Managerial Finance. Tenth Edition. International Edition. Pearson Education, Inc: United States
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. *Astra Internasional.Tbk. EmbA*, 5.
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 177-197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>
- Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan. www.idx.co.id.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., Pelleng, F. A. O., Administrasi, J. I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. In *Productivity* (Vol. 2, Issue 2).
- Mulyanti, D., & Supriyanti, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 18.
- Ode, L., Wahab, A., Eriansyah, D., Program, D., Manajemen, S., Tinggi, S., Port, I. E., Jayapura, N., & Program, M. (2022). *JURNAL EKONOMI & BISNIS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Prodia Widyahusada Tbk. Priatna, H. (2016). PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAANDENGAN RASIO PROFFTABILITAS. Jurnal Ilmiah Akuntansi , 7.*
- Rachman, F. F. (2018). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. *Detik.Com*. <https://finance.detik.com/moneter/d3994551/bank-bukopin-permak-laporankeuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>
- Rachman, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015 The Factors Affecting The Price-Tobook Value Of Companies In The Sector Of Food And Beveraes Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2011- 2015. Www.Seputarforex.Com
- Rahmawati, & Yetri, Mi. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Danperputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Riset Manajemen Indonesia*, 2.
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (n.d.). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha | 96 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. www.idx.co.id.*
- Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.984>
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 02